

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING INSIDE OUTSIDE CIRCLE*

Kartika Nurmala Dewi<sup>1</sup>, Nedin Badruzzaman<sup>2</sup>, Rais Hidayat<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The research is aimed at finding out the quality improvement and learning outcome of social science subject of the fifth grade students through Cooperative Learning Inside Outside Circle. The subjects of the research were the fifth grade students of an elementary school. There were 59 students with the composition of 28 males and 31 females. The study was conducted in the odd semester in 2015/2016. The research result shows that the learning outcome in the first cycle reached 70,48 or the percentage of passing grade was 46,55% while in the second cycle, it reached 78,62 or the percentage of passing grade was 84,48%; it means that the treatment was successful. For the quality of the learning, in the first cycle it reached 76%, and in the second cycle it was 86%. The observational result shows that students' behavior improved. In the first cycle it reached 70%, while in the second it was 90%. Based on the research result above, it can be inferred that the implementation of Cooperative Learning Inside Outside Circle could improve the learning outcome of social science subject. Besides that, it could also improve the learning quality, students, participation and behavior.*

*Keywords: learning outcome, Cooperative Learning Inside Outside Circle*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V melalui model *Cooperative Learning Inside Outside Circle*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar yang terdiri 59 siswa, dengan komposisi perempuan 28 siswa dan laki-laki 31 siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai 70,48 atau ketuntasan belajar sebesar 46,55% sedangkan siklus II memperoleh nilai 78,62 atau ketuntasan belajar sebesar 84,48%; artinya penelitian berhasil. Begitu pula dengan penilaian kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 76%, dan siklus II sebesar 86%. Sedangkan hasil observasi perilaku siswa yang nampak menunjukkan adanya peningkatan dengan perolehan nilai pada siklus I yaitu 70%, sedangkan siklus II memperoleh nilai 90%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Cooperative Learning Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi serta perilaku siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, Model *Cooperative Learning Inside Outside Circle*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena pendidikan adalah inti dari setiap komponen kehidupan manusia, pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal.

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar dan merupakan kegiatan paling mendasar dalam pendidikan, sekolah memiliki tujuan tertentu bagaimana telah dirumuskan dalam program pengajaran yang dituangkan dalam

kurikulum pada setiap jenjang pendidikan.dengan demikian sekolah diharapkan dapat melakukan proses belajar mengajar yang efektif.

Guru sebagai komponen sistem pendidikan di sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengelola kelas untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar yang optimal. Kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki guru perlu dikembangkan agar mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa

berada pada tingkat optimal dan siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Oleh karena itu guru sekolah dasar harus bisa membantu siswa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Selain itu guru harus memperbaharui proses pembelajaran di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar mutlak diperlukan pendidik khususnya guru. Sehingga guru harus selalu berusaha menciptakan proses belajar yang lebih menarik supaya tidak membosankan sehingga menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan jumlah kekerasan antar siswa yang meningkat tiap tahunnya. Tahun 2014 lalu, Komisi Nasional Perlindungan Anak sudah menerima 2.737 kasus atau 210 setiap bulannya termasuk kasus kekerasan dengan pelaku anak-anak yang pada tahun 2015 meningkat 12 sampai 18 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa di Indonesia masih kurang.

Kemudian diperkuat oleh hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 59 orang, hanya 27 siswa (45%) yang mencapai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 75. Artinya ketuntasan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Menurut guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor bahwa masalah ketidak tuntas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikarenakan dari faktor siswa itu sendiri seperti malas belajar dan kurangnya respon terhadap pembelajaran yang diberikan, serta dari faktor guru yaitu dalam penyampaian materi cenderung monoton hanya dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang masih kurang.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru kurang menguasai kelas dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kelas dan dalam penyajian materi guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kelas kurang menyenangkan yang menyebabkan motivasi siswa untuk belajar rendah. Selain itu interaksi antara guru dan siswa kurang komunikatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menganggap mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial menjenuhkan. Kejenuhan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang

rendah karena pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa hanya menghafal saja.

Selain itu, faktor yang merupakan masalah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dalam penyampaian materi pelajaran guru masih terikat pada buku paket, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, kurang menerapkan alternatif model pembelajaran, belum maksimalnya lingkungan sekolah digunakan sebagai sumber sarana pembelajaran. Kondisi-kondisi tersebutlah yang merupakan penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (lingkaran kecil lingkaran besar) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa, maka siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi dirinya selain itu model *Inside Outside Circle* ini dapat memudahkan guru untuk mengajarkan materi yang teratur dan terarah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercipta dengan efektif dan efisien.

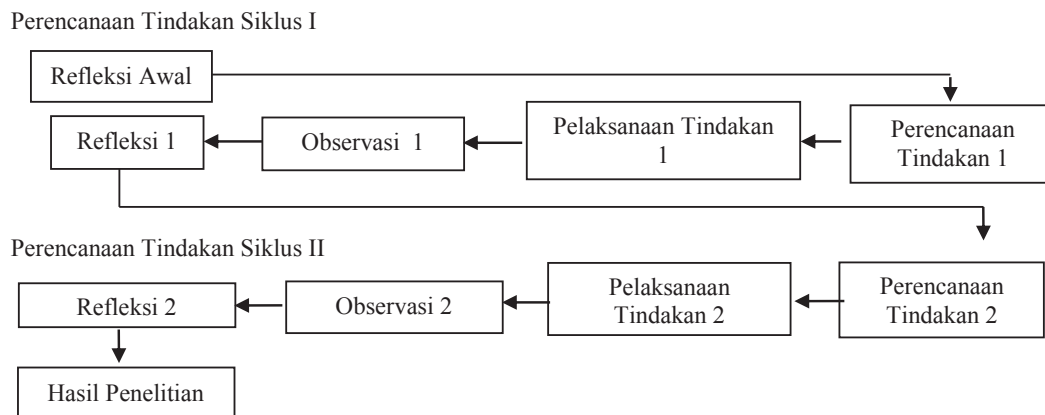
Dalam model *inside outside circle* ini peran para siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran kooperatif *inside outside circle* pada siswa kelas V SDN Parung Tanjung 01.

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan model *Cooperstive Learning Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016?

### Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor pada awal tahun pelajaran 2015/2016 yaitu tanggal 14 September sampai dengan 19 September 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor dengan jumlah siswa 59 orang yang terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini



Bagan Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Modifikasi Depdiknas dari Model Kemmis dan Taggart

adalah berupa observasi, tes dan studi dokumentasi.

Penelitian ini dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas, yang menggunakan model modifikasi Depdiknas dari model Kemmis dan Taggart. Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

**Hasil Penelitian**

Temuan penelitian dimulai pada prasiklus, kemudian dilanjutkan ke siklus I dan siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan penelitian ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 75%.

Pertama ketercapaian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Tes awal.

Tabel 1

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	8	13,79%
2	Belum Tuntas	50	86,21%
Jumlah		58	100%

Tabel 1 menunjukkan ketuntasan nilai hasil tes awal belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Siswa yang tuntas hanya 8 orang atau 13,79%. Sedangkan 29 orang atau 86,21% masih di bawah KKM = 75

Kedua ketercapaian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siklus I.

Tabel 2

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	27	46,55%
2	Belum Tuntas	31	53,45%
Jumlah		58	100%

Tabel 2 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siklus I secara klasikal belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Siswa yang tuntas hanya 27 orang atau 46,55%. Sedangkan 31 orang atau 53,45% belum mencapai KKM = 75. Bila dibandingkan dengan hasil tes awal dapat dikatakan mengalami peningkatan.

Ketiga ketercapaian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II.

Tabel 3

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	49	84,48%
2	Belum Tuntas	9	15,52%
Jumlah		58	100%

Tabel 3 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siklus II secara klasikal telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Siswa yang tuntas 49 orang atau 84,48%. Sedangkan 9 orang atau 15,52% belum mencapai KKM = 75. Ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 37,93% bila dibandingkan dengan siklus I

**Pembahasan**

Hasil penelitian dibahas pada setiap siklus, untuk memperjelas maka dapat disajikan sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diteliti	Hasil Belajar				Ket
	I		II		
	Nilai	Makna	Nilai	Makna	
Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran	76 %	Cukup Berkualitas	86%	Berkualitas	Meningkat 10%
Perubahan perilaku yang nampak pada siswa	70%	Cukup Baik	90%	Baik	Meningkat 20%
Ketuntasan hasil belajar	46,55%	Belum Tuntas	84,48%	Tuntas	Meningkat 37,93%
Nilai rata-rata	70,48	Belum Tuntas	78,62	Tuntas	Meningkat 12,36

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil dari pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan pertama yaitu kualitas pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 76% dengan interpretasi cukup berkualitas. Perubahan perilaku siswa kelas V memperoleh nilai rata-rata 70% dengan interpretasi cukup baik. Hasil belajar dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 siswa atau 46,55% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 31 siswa atau 53,45%.

Hasil dari pelaksanaan penelitian pada siklus II yaitu kualitas pelaksanaan pembelajaran nilai rata-rata meningkat 10% menjadi 86% dengan interpretasi berkualitas. Perubahan perilaku siswa kelas V nilai rata-rata meningkat 20% menjadi 90 dengan interpretasi baik. Hasil belajar meningkat 37,93% menjadi 84,48% atau sebanyak 49 siswa mencapai KKM dan 15,52% atau sebanyak 9 siswa belum mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada materi kenampakan alam dan kenampakan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia di kelas V telah mencapai indikator keberhasilan minimal yaitu 75%.

Faktor pendukung keberhasilan salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *inside outside circle* yang menuntut siswa untuk dapat belajar bekerjasama antar individu serta secara aktif mendiskusikan dan bertukar informasi dengan teman, sehingga berakibat pada peningkatan perubahan perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013:247) menyatakan bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran *inside outside circle* ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Hal yang sama dikemukakan oleh Anita (2014:65) yang menyatakan bahwa salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan

teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Lingkaran Kecil Lingkaran Besar bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik dan sangat disukai, terutama oleh anak-anak.

Ketuntasan hasil belajar siswa juga tidak lepas dengan adanya penggunaan media pembelajaran sehingga dengan dibantu oleh media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menghilangkan kejenuhan yang ada pada diri siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Rusmono (2012:10) mengatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh Uno (2012:213) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa yaitu terdapat dari dalam dan luar diri siswa seperti yang diungkapkan oleh Anita (2007:219) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa dan faktor dari luar diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, dan sebagainya. Yang diperkuat oleh Wasliman dalam Susanto (2013:12) mengemukakan secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut: 1. Faktor Internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri

peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. 2. Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

Dengan demikian, penerapan model *cooperative learning inside outside circle* selain dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2015/2016.

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditarik simpulan bahwa penerapan *model cooperative learning inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Huda, Mifhatul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV.Pustaka Cendikia Utama
- Tampubolon, Saur. 2014. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, B. Hamza. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

### Biodata Penulis

1. **Kartika Nurmala Dewi**, lahir di Karawang pada tanggal 21 April 1993. Pendidikan: Sekolah Dasar Negeri Cicadas 02 tahun 1999-2005, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gunung Putri 2005-2008, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Putri tahun 2008-2011, lulus S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pakuan.
2. **Nedin Badruzzaman**, Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di FKIP Universitas Pakuan.
3. **Rais Hidayat**, Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di FKIP Universitas Pakuan.